

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah institusi, pengelolaan komunikasi yang baik dengan masyarakat sangatlah penting. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana penghubung untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Keberadaan media sosial menjadi peluang bagi instansi karena mampu menciptakan komunikasi yang lebih efektif, sekaligus membangun hubungan yang harmonis antara instansi dan masyarakat. Pemanfaatan media sosial dalam kegiatan kehumasan juga membantu menjadikan proses komunikasi lebih efisien, cepat, dan terarah.



Sumber: (Instagram @Humas_poldajateng)

Gambar 1 1 Media Sosial Instagram Humas Polda Jawa Tengah

Media sosial berfungsi sebagai alat yang mendukung penyebaran informasi secara luas, sekaligus mempermudah dan mempercepat akses terhadap informasi, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam bidang kehumasan. Melonjaknya penggunaan media sosial di tengah masyarakat saat ini mendorong

kepolisian untuk memanfaatkannya secara optimal. Polda Jawa Tengah berperan sebagai tolok ukur dalam menjaga ketertiban dan keamanan di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kepolisian memiliki peran eksklusif sebagai penegak hukum dan penjaga kamtibmas, dengan kewenangan khusus yang tidak dimiliki oleh pemerintah daerah.

Kepolisian memiliki peran yang luas dalam berinteraksi dengan masyarakat, mulai dari menangani kasus pembunuhan hingga pencurian. Peran polisi sangat penting dalam kehidupan sosial, terutama bagi divisi Humas yang perlu lebih aktif merespons isu-isu dan diskusi publik. Sebagai bagian dari institusi negara, kepolisian berfungsi dalam menegakkan hukum, menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, serta memberikan perlindungan dan pelayanan kepada warga.

Dalam menjalankan tugasnya, kepolisian dituntut memiliki keterampilan dan keahlian yang profesional. Setiap bentuk pembinaan kepada masyarakat bertujuan untuk mendorong partisipasi publik, meningkatkan pemahaman hukum, serta memberikan bantuan dan perlindungan demi menjaga keselamatan individu. Untuk mencegah terjadinya pelanggaran hukum, pendekatan sosial sangat diperlukan, melalui kegiatan seperti penjagaan, patroli, dan pengawalan.

Humas Polda Jawa Tengah menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan sosial medianya yakni melalui akun resmi Instagram Polda Jawa Tengah @humas_poldajateng yang sudah memiliki pengikut sebanyak 92,6 ribu pengikut serta memiliki 10,9 ribu postingan, Instagram merupakan sosial media yang memiliki faktor publikasi yang efektif dan juga lugas yang menjadikan

Instagram sebagai media andalan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat oleh Polda Jawa Tengah.

Selain berfungsi sebagai media publikasi dan penyampaian informasi, akun Instagram Polda Jawa Tengah juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk memantau aktivitas masyarakat di media sosial. Polda Jawa Tengah memang perlu mengoptimalkan penggunaan media sosial secara efektif, karena melalui pemanfaatan platform ini, institusi dapat menjaga dan merawat kepercayaan publik. Hal tersebut penting dilakukan agar sentiment masyarakat terhadap institusi tetap seimbang dan positif.

Instagram adalah salah satu platform media sosial yang tengah digemari masyarakat karena menyediakan berbagai fitur canggih tanpa biaya. Aplikasi ini memiliki kinerja yang optimal di perangkat seluler, sehingga sangat praktis digunakan. Konten yang ditampilkan di Instagram umumnya berupa gambar dan video, menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat modern yang lebih menyukai penyampaian informasi secara visual. Foto-foto yang diunggah biasanya dilengkapi dengan keterangan (caption) dan tagar (hashtag), guna memudahkan pencarian konten oleh pengguna.

Instagram saat ini menjadi platform yang memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya, karena memiliki daya tarik yang kuat di kalangan masyarakat. Media sosial dimanfaatkan secara luas sebagai sarana promosi, aktivitas bisnis, ekspresi diri, dan sebagai sumber informasi yang mudah diakses. Selain itu, media sosial turut menghadirkan berbagai kemudahan seperti membangun komunikasi dengan cara baru, mengubah pola interaksi sosial, memengaruhi gaya hidup serta

perilaku secara cepat, memfasilitasi komunikasi yang lebih efisien, dan memainkan peran penting dalam pembentukan opini dan persepsi publik.

Tabel 1 1 Perbedaan Jumlah Followers dan Postingan Sosial Media Instagram

Nama Instansi	Nama Akun	Pengikut	Postingan
Polda Jateng	@humas_polda_jateng	92,600	10,900
Dishub Jateng	@perhubunganjtg	13,200	2.339
Satpol PP Jateng	@satpolpp_jateng	4.136	1.267

Sumber: Sosial Media Resmi Polda Jateng, Dishub Jateng, Satpol PP Jateng.

Tabel di atas memperlihatkan sejumlah instansi yang menggunakan Instagram sebagai sarana informasi dan publikasi. Polda Jawa Tengah menempati peringkat teratas jika dibandingkan dengan instansi lainnya, baik dari segi jumlah pengikut maupun jumlah unggahan. Saat ini, akun Instagram Polda Jawa Tengah memiliki 92,6 ribu pengikut dengan total unggahan mencapai 10,9 ribu.

Instansi kepolisian kini harus bisa mengambil keuntungan dengan adanya sosial media karena sosial media dapat dijadikan sebagai salah satu kekuatan. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai kekuatan dalam komunikasi publik, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk merancang dan mengembangkan strategi penyampaian informasi yang seimbang. Penggunaannya mencakup penyaluran aspirasi serta harapan masyarakat, dan dapat dijadikan alat untuk mengidentifikasi serta merespons penyebaran berita negatif yang sedang marak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Humas Polda Jawa Tengah mengelola media sosial Instagram sebagai media publikasi dan informasi Humas Polda Jawa Tengah”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan media sosial sebagai media publikasi Humas Polda Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperkaya kajian ilmiah mengenai praktik kehumasan di lingkungan kepolisian, sekaligus mendorong pengembangan bentuk-bentuk penelitian baru yang berkaitan dengan penggunaan media sosial Instagram sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Bidang Humas Polda Jawa Tengah dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial. Hal ini bertujuan untuk memperkuat fungsi media sosial sebagai sarana komunikasi publik, sekaligus menyampaikan informasi mengenai fasilitas yang tersedia, demi mewujudkan institusi kepolisian yang lebih terbuka dan transparan kepada masyarakat.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait bagaimana Bidang Humas Polda Jawa Tengah mengelola media sosial Instagram sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada publik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaatnya yang mencakup aspek akademis, praktis, dan sosial. Selain itu, juga dijelaskan sistematika penulisan serta metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, objek yang diteliti, tipe dan sumber data yang digunakan, serta teknik dan instrumen untuk pengumpulan data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN

Memuat pembahasan mengenai perkembangan terbaru dalam penelitian sebelumnya (*state of the art*), dasar atau struktur teori dan konsep yang digunakan, serta gambaran umum mengenai profil lembaga atau instansi terkait.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat uraian mengenai objek yang diteliti, disertai dengan proses analisis serta penafsiran terhadap data yang diperoleh.

BAB IV PENUTUP

Berisikan tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Mengacu pada definisi Moleong (2008:11), penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan berupa angka. Hal ini disebabkan oleh pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian. Secara teoritis, metode deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran yang mendalam terhadap suatu fenomena, baik yang berlangsung secara alami maupun yang dirancang secara sengaja. Di sisi lain, pendekatan kualitatif dalam penelitian

bertujuan untuk menggali secara mendalam pemahaman terhadap kenyataan sosial serta sudut pandang dari para partisipan. Pemahaman ini tidak dirumuskan sejak awal, melainkan berkembang seiring proses analisis yang dilakukan peneliti terhadap fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian, kemudian dirangkum dalam kesimpulan berupa representasi umum dari fakta-fakta yang ditemukan (Ruslan, 2003:213).

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk menghimpun data yang merefleksikan kondisi nyata di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengilustrasikan, menjelaskan, dan merangkum berbagai situasi yang menjadi objek kajian, serta menguraikan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Melalui metode ini, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Bidang Humas Polda Jawa Tengah mengelola media sosial Instagram sebagai alat komunikasi publik. Metode penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan situasi aktual.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Polda Jawa Tengah, di Bidang Hubungan Masyarakat, Jl. Pahlawan No. 1, Mugassari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50142.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan komponen penting yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, serta mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, ketersediaan dan kualitas data menjadi faktor utama yang

menentukan hasil akhir penelitian. Peneliti mendapatkan data melalui teknik pengumpulan informasi (Silalahi, 2008:280). Pada studi ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber secara langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Wawancara adalah Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Teknik ini berfungsi sebagai salah satu cara pengumpulan data guna mendapatkan keterangan langsung dari sumber informan (Kriyantono, 2006:100). Dalam penelitian kualitatif, salah satu metode wawancara yang umum digunakan adalah wawancara mendalam. Pendekatan ini dilakukan melalui komunikasi langsung dengan informan guna memperoleh data yang mendalam, detail, dan komprehensif. Dalam penelitian kualitatif, proses ini didukung oleh penggunaan panduan wawancara sebagai alat bantu utama. Selama pelaksanaannya pertanyaan dapat disampaikan berdasarkan daftar yang telah disusun sebelumnya maupun secara spontan sesuai dengan situasi wawancara.

Wawancara yang dilakukan diharapkan mampu memberikan informasi tambahan atas hal-hal yang belum didapatkan melalui observasi dalam penelitian (Rahmat, 2003:98). Dalam proses wawancara ini, pewawancara memiliki kontrol yang terbatas terhadap jawaban informan, artinya informan diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan tanggapan secara leluasa.

1.6.4 Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik purposive sampling untuk menetapkan informan, yakni metode seleksi sumber data berdasarkan sejumlah

kriteria dan alasan tertentu yang sesuai dengan fokus studi (Sugiyono, 2005:53). Para informan yang dilibatkan berasal dari Subbidang Multimedia (Subbid Mulmed) yang berfungsi sebagai pemberi informasi utama..

Subbid multimedia memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan aktivitas komunikasi berbasis digital dan elektronik, melakukan produksi serta analisis data, meningkatkan kapasitas sumber daya di bidang teknologi informasi, melaksanakan pemantauan media, serta menggambarkan berbagai media multimedia. Selain itu, peran lainnya mencakup penanganan krisis media di berbagai platform, baik digital maupun elektronik, serta penyampaian informasi melalui sarana digital seperti media sosial dan media daring yang dimanfaatkan sebagai media komunikasi dua arah secara inovatif dan efisien.

1. Urusan Pemantauan dan Analisis
2. Urusan Produktif Kreatif
3. Pengelolaan Penyebaran Informasi Melalui Media Digital

1.6.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mengatur dan merapikan data secara sistematis, lalu mengelompokkannya berdasarkan pola-pola tertentu, kategori, serta unit-unit deskriptif dasar (Moleong, 2008:103). Dalam proses ini, analisis dibedakan dari penafsiran, di mana analisis berfokus pada menjelaskan pola-pola uraian yang ada tanpa berusaha mencari hubungan antar dimensi uraian, meskipun penafsiran tetap memiliki peran penting dalam memberi makna terhadap hasil analisis tersebut.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2008:148), analisis data kualitatif adalah proses mengelola data dengan cara mengatur, Menyusun, dan mengelompokkannya ke dalam bagian-bagian yang mudah diolah, lalu memnsintesis data tersebut, menemukan pola-pola yang muncul, mengidentifikasi hal-hal penting, memahami informasi yang dapat dipelajari, serta menemukan data mana yang layak disampaikan kepada publik.

Menurut Sutopo (2002:91), analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan dengan menata dan mengolah data agar menjadi informasi yang berguna, menemukan pola-pola yang muncul, serta menetapkan aspek-aspek krusial sebagai landasan penelitian. Pada tahap ini, terdapat tiga elemen utama yang harus dipahami oleh peneliti kualitatif, yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut saling berhubungan dan memiliki peran krusial dalam menentukan hasil akhir dari proses analisis data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan di mana peneliti melakukan seleksi, fokus, penyederhanaan, dan penyusunan ulang terhadap data mentah yang diperoleh dari pencatatan di lapangan. Proses ini bertujuan untuk membuat data lebih jelas, terstruktur, dan terarah sehingga memudahkan penarikan kesimpulan akhir yang dapat diuji keabsahannya.

2. Sajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian penjelasan yang disusun secara sistematis dan logis, sehingga memudahkan pembaca memahami berbagai

peristiwa yang terjadi serta membantu peneliti dalam melakukan analisis atau menentukan langkah lanjutan berdasarkan pemahaman tersebut. Penyusunan data ini disesuaikan dengan rumusan masalahnya yang telah dirancang sebelumnya, sehingga narasi yang dihasilkan memberikan gambaran yang terperinci dan jelas mengenai situasi yang berkaitan dengan setiap permasalahan yang diteliti. Selain disajikan dalam bentuk narasi, data juga dapat ditampilkan dalam bentuk matriks, gambar atau skema, diagram alur kegiatan, serta tabel yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung uraian deskriptif tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahapan menentukan inti permasalahan dalam penelitian yang menjadi hasil utama dari seluruh proses pengkajian. Kesimpulan diperoleh melalui tahapan analisis, reduksi data hingga penyajian data. Tahapan ini menjadikan Langkah akhir dalam menghasilkan simpulan yang telah teruji kebenarannya, dengan memastikan keabsahan data melalui proses perbandingan data untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Verifikasi dilakukan untuk meningkatkan ketetapan hasil, di antaranya dengan menerapkan uji ulang atau replikasi pada unit data yang berbeda. Selain itu, makna data yang diperoleh perlu diuji validitasnya agar simpulan penelitian menjadi lebih kuat, dapat dipertanggung jawabkan, dan dipercaya.